

## IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA BERBANTUAN MODUL AJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPUTER AKUNTANSI

**Diaz Loveta Glady's Heru Setiawan<sup>1</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

[lovetadiaz23@gmail.com](mailto:lovetadiaz23@gmail.com)

**Sigit Santoso<sup>2</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

[sigitsantoso@staff.uns.ac.id](mailto:sigitsantoso@staff.uns.ac.id)

**Nurhasan Hamidi<sup>3</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

[nurhasanhamidi@staff.uns.ac.id](mailto:nurhasanhamidi@staff.uns.ac.id)

### ***Abstract***

*The objectives of this research are to investigate (1) the influence of applying the peer-tutor method assisted by teaching modules on improving learning outcomes in accounting computer; (2) the effectiveness of the peer tutor learning method when compared to the two stay two stray learning method. This research uses experiment methods with a quasi-experimental type. The population of this research is class XI students at one of SMK in Karanganyar. The sample of this research is 70 respondents, taken by using purposive sampling technique. Data collection techniques using tests and documentation. The results of this research indicate that (1) there is a positive and significant influence on the application of the peer tutor method assisted by teaching module on improving learning outcomes in accounting computer as seen from the sig <0.05; (2) the peer tutor learning method is more effectively used than the two stay two stray learning method seen from the sig <0.05.*

**Keywords:** *peer tutoring method, teaching modules, learning outcomes*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh penerapan metode tutor sebaya berbantuan modul ajar terhadap peningkatan hasil belajar Komputer Akuntansi; (2) keefektifan metode pembelajaran tutor sebaya jika dibandingkan dengan metode pembelajaran *two stay two stray*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI salah satu SMK di Karanganyar. Sampel penelitian ini sebanyak 70 responden, diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan metode tutor sebaya berbantuan modul ajar terhadap peningkatan hasil belajar Komputer Akuntansi dilihat dari nilai sig < 0,05; (2) metode pembelajaran tutor sebaya lebih efektif digunakan daripada metode pembelajaran *two stay two stray* dilihat dari nilai sig < 0,05.

**Kata kunci:** metode tutor sebaya, modul ajar, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini sudah tidak bisa lagi dihindari. Gagasan ini dimunculkan serta ditawarkan untuk menjadi kesepakatan dan pedoman seluruh bangsa-bangsa di dunia. Perkembangan era globalisasi terjadi di seluruh bidang kehidupan, sehingga Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing secara global dan mencapai tujuan pembangunan nasional. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan adanya pendidikan. Pendidikan berperan besar dalam meningkatkan keterampilan, kecerdasan, dan kepribadian. Pendidikan dapat diwujudkan dengan proses belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Melalui pendidikan di sekolah diharapkan dapat menciptakan manusia yang bertanggung jawab, disiplin, terampil, dan mandiri. Suatu pendidikan dikatakan berhasil jika tujuan pendidikan dapat disampaikan kepada siswa sehingga memberi perubahan yang baik.

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari outputnya yaitu hasil belajar. Menurut Nafiati (2021, 156) mengacu pada revisi taksonomi Bloom terdapat tiga domain yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini menggunakan domain psikomotorik karena pembelajaran komputer akuntansi memiliki tujuan belajar yang lebih menekankan pada kemahiran siswa dalam menggunakan aplikasi MYOB. Pengukuran hasil belajar psikomotorik yang mengacu pada revisi taksonomi Bloom yaitu meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam

pembelajaran karena dengan adanya hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang didapat siswa setelah menerima pembelajaran. Namun, hasil belajar siswa saat ini masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil rekap data nilai Ujian Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) skor hasil Ujian Nasional untuk jenjang SMK di Kabupaten Karanganyar kurang maksimal. Hal ini terlihat pada nilai Bahasa Indonesia dengan rata-rata 72, Bahasa Inggris 43, Matematika 38, dan Mata Pelajaran Kompetensi 45. Rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi di beberapa kota di Jawa Tengah. Hasil belajar yang belum mencapai kriteria minimum juga terlihat pada pembelajaran komputer akuntansi salah satu SMK di Karanganyar. Berdasarkan dokumentasi nilai tugas Komputer Akuntansi salah satu SMK di Karanganyar nilai rata-rata hasil belajar Komputer Akuntansi siswa cukup rendah yaitu 64.

Astiti, dkk (2021, 194) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas sikap, bakat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar salah satunya adalah sekolah. Yuliana dan Listiadi (2021, 106) menyebutkan salah satu faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu metode pembelajaran yang digunakan karena metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ulfa dan Saifuddin (2018, 43) menjelaskan bahwa metode pembelajaran terbagi dalam beberapa macam yaitu metode

*true or false*, metode *listening teams*, metode *the power of two*, metode *everyone is teacher here*, metode *peer lessons*, metode *physical self assessment* (mempersiapkan diri dalam kelompok), metode ceramah, metode Latihan siap, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode tanya jawab, metode diskusi, metode sosiodrama, metode bercerita, metode karyawisata, metode proyek, metode *audio visuals*, metode studi kasus, metode jigsaw, dan metode kunjung karya.

Salah satu teori pembelajaran yang memiliki tujuan agar siswa menemukan bakatnya, menambah pengetahuan dan teknologi, serta mengembangkan dirinya secara mandiri dengan dukungan interaksi sosial adalah teori konstruktivisme. Sudarsana (2018, 13) menjelaskan belajar dalam teori konstruktivisme merupakan proses membentuk pengetahuan yang dilakukan oleh siswa secara mandiri dan dalam hal ini guru ditugaskan untuk merancang pembelajaran serta mengembangkan program pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, sehingga hasil belajar yang rendah dapat meningkat. Menurut Mabtsutsah dan Yushardi (2022, 210) rendahnya hasil belajar terjadi akibat pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang digunakan kurang dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan teori konstruktivisme adalah pembelajaran kooperatif. Istianingsih (2018, 94) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang saling membantu untuk memahami konsep serta menyelesaikan masalah yang dapat dilakukan dengan membiarkan

dua anggota kelompoknya tetap tinggal dan dua anggota lainnya mencari informasi tambahan ke kelompok lain seperti TSTS. Salah satu variasi pembelajaran kooperatif adalah metode tutor sebaya.

Astuti (2022, 35) menjelaskan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang memiliki pandangan bahwa siswa mengerti dengan mata pembelajaran dan terdapat kesempatan untuk memberi bimbingan kepada siswa lain yang kurang memahami mata pelajaran tersebut. Pada metode pembelajaran tutor sebaya tidak hanya menuntut adanya keaktifan siswa dalam kelompok belajar, tetapi juga membangun keakraban antarsiswa sehingga metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Alegre, dkk (2019) pada siswa kelas 7 sampai kelas 12 yang diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pendidikan menengah. Murti, dkk (2019) melakukan penelitian pada 30 siswa yang diterapkan metode pembelajaran tutor sebaya memperoleh hasil skor rata-rata 80,1 sedangkan kelas yang diterapkan metode pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) memperoleh hasil skor rata-rata 70,9. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya lebih efektif digunakan daripada metode *two stay two stray* (TSTS).

Yuliana dan Listiadi (2021, 105) menjelaskan komputer akuntansi merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan pembukuan akuntansi berbasis komputer. Pelajaran ini dimulai dari input data awal

transaksi, pembuatan jurnal, hingga terciptanya laporan keuangan. Aplikasi yang biasanya digunakan dalam pelajaran ini yaitu aplikasi MYOB (*Mind Your Own Business*). Dengan mengikuti pelajaran ini siswa akan memiliki pemahaman yang cukup mengenai konsep aplikasi yang digunakan seperti cara input data awal perusahaan, input transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan melakukan *backup file*. Hal ini menunjukkan bahwa komputer akuntansi merupakan pelajaran yang berpusat pada siswa, namun kenyataan yang sering terjadi saat ini proses pembelajaran masih berpusat kepada guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi sehingga pembelajaran menjadi pasif. Contoh dari sikap pasif tersebut adalah siswa tidak mau bertanya pada guru saat pembelajaran berlangsung karena takut ataupun malu dan akan lebih memilih bertanya pada teman sebangkunya.

Selain metode pembelajaran, kegiatan belajar perlu dilengkapi dengan bahan ajar. Bahan ajar yang ada di kurikulum merdeka adalah modul ajar. Modul ajar dalam kurikulum merdeka merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang penting untuk proses implementasi pembelajaran. Dapat juga diartikan bahwa modul ajar merupakan bahan ajar pengganti RPP yang dibuat dengan tujuan meningkatkan perangkat pembelajaran dan dapat membantu guru melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhana (2019) diperoleh hasil penelitian berupa analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode tutor sebaya memperoleh skor rata-rata 81,53.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya berbantuan modul pembelajaran matematika berbasis keterampilan literasi berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang cenderung optimal. Selain itu penelitian lain oleh Satriyani (2020) diperoleh hasil berupa penerapan metode tutor sebaya menggunakan modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 47%. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) pengaruh penerapan metode tutor sebaya berbantuan modul ajar terhadap peningkatan hasil belajar Komputer Akuntansi, (2) keefektifan metode pembelajaran tutor sebaya jika dibandingkan dengan metode pembelajaran *two stay two stray*.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan eksperimen dengan jenis *quasi eksperimen*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang tidak dipilih secara acak. Kedua kelas tersebut diberi *pre-test* untuk melihat kondisi awal dan melihat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan metode tutor sebaya berbantuan modul ajar, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan menerapkan *Two Stay Two Stray* (TSTS).

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI Jurusan Akuntansi Keuangan dan Lembaga salah satu SMK di Karanganyar yang berjumlah 106 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 70 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes praktik dan dokumentasi. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi oleh ahli.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data inferensial dengan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Analisis inferensial digunakan untuk generalisasi data populasi berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada data sampel. Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari data sampel. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat yang menunjukkan bahwa data memenuhi uji prasyarat, maka dapat dilanjutkan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t-test* dan *independent t-test*.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Sebelum Perlakuan**

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase	Kategori
Psikomorotik	0	0%	Sangat Baik
	8	22,3%	Baik
	13	36%	Cukup
	15	41,7%	Kurang
	0	0%	Sangat Kurang
Total	36	100%	

Hasil tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat sebaran hasil belajar komputer akuntansi siswa dari 36 siswa pada kelompok eksperimen sebelum perlakuan berada pada kategori kurang karena jumlah yang dihasilkan adalah 15 atau 41,7% dari total responden.

**Tabel 2. Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan**

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase	Kategori
Psikomorotik	0	0%	Sangat Baik
	28	82,3%	Baik
	6	17,7%	Cukup
	0	0%	Kurang
	0	0%	Sangat Kurang
Total	34	100%	

Hasil tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat sebaran hasil belajar komputer akuntansi siswa dari 34 siswa pada kelompok kontrol sebelum perlakuan berada pada kategori baik karena jumlah yang dihasilkan adalah 28 atau 82,3% dari total responden.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Setelah Perlakuan**

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase	Kategori
Psikomorotik	24	66,6%	Sangat Baik
	12	33,4%	Baik
	0	0%	Cukup
	0	0%	Kurang
	0	0%	Sangat Kurang
Total	36	100%	

Hasil tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat sebaran hasil belajar komputer akuntansi siswa dari 36 siswa pada kelompok eksperimen setelah perlakuan berada pada kategori sangat baik karena jumlah yang dihasilkan adalah 24 atau 66,6% dari total responden.

**Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan**

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase	Kategori
Psikomorotik	6	17,6%	Sangat Baik
	27	79,5%	Baik
	1	2,9%	Cukup
	0	0%	Kurang
	0	0%	Sangat Kurang
Total	34	100%	

Hasil tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat sebaran hasil belajar komputer akuntansi siswa dari 34 siswa pada kelompok kontrol setelah perlakuan berada pada kategori baik karena jumlah yang dihasilkan adalah 27 atau 79,5% dari total responden.

**Hasil Uji Prasyarat**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	Kelompok	Sig.
Sebelum perlakuan	Eksperimen Kontrol	0,200 0,86
Setelah perlakuan	Eksperimen Kontrol	0,181 0,094

Hasil uji normalitas tabel 5 di atas menunjukkan bahwa data hasil belajar komputer akuntansi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan data berdistribusi normal karena kedua kelompok tersebut memiliki nilai signifikansi > 0,05.

b. Uji Homogenitas

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas**

Uji homogenitas penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan hasil sebagai berikut:

Keterangan	Hasil Uji Homogenitas
Sebelum perlakuan	0,073
Setelah perlakuan	0,097

Hasil uji homogenitas tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dinyatakan keduanya layak untuk menjadi sampel penelitian.

**Hasil Uji Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *paired sample t-test* untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tutor sebaya berbantuan modul ajar terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa dan statistika independen (tidak berkorelasi) dengan jenis *t-test* untuk mengetahui keefektifan metode tutor sebaya jika dibandingkan dengan *Two Stay Two Stray* (TSTS).

**Tabel 7. Uji Hipotesis Paired Sample T-test**

Hasil uji hipotesis tabel 7 di atas menun-

Paired Sample T-test				
Metode Pembelajaran	Nilai Siswa	Kelompok	Pembanding	Sig.
Metode tutor sebaya	47 (pretest) 86 (posttest)	Eksperimen	Hasil belajar	0,00

unjukkan bahwa hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat diketahui nilai signifikansi (*2-tailed*) <  $\alpha$  atau

0,00 < 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima.

**Tabel 8. Uji Hipotesis Independen T-test**

Independen T-test				
Metode pembelajaran	Nilai Posttest Siswa	Kelompok	Pembanding	Sig.
Metode tutor sebaya	76	Kontrol	Two Stay	0,00
	86	Eksperimen	Two Stray (TSTS)	

Hasil uji hipotesis tabel 8 di atas menunjukkan bahwa hasil uji independen *t-test* menunjukkan signifikansi sebesar 0,00. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat diketahui nilai signifikansi (*2-tailed*) <  $\alpha$  atau 0,00 < 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima.

**Pembahasan**

**1. Pengaruh Penerapan Metode Tutor Sebaya Berbantuan Modul Ajar Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa**

Hasil uji hipotesis pertama membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa. Hal ini ditunjukkan pada tabel 7 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05. Terlihat juga dari rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen meningkat sebesar 39 poin dari 47 menjadi 86, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama berpengaruh positif dan signifikan.

Nurmiati (2017, 56) menjelaskan bahwa meningkatkan hasil belajar ini karena metode pembelajaran tutor sebaya merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan mengandalkan kemampuan siswa berdaya serap tinggi. Siswa tersebut akan mengajarkan materi kepada teman

sekelasnya yang kurang paham terhadap materi tersebut atau berdaya serap rendah. Untuk memanfaatkan metode pembelajaran tutor sebaya secara maksimal, diperlukan dukungan modul ajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar komputer akuntansi siswa dapat meningkat. Modul ajar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih teratur. Admin (2022) menjelaskan hal ini disebabkan modul ajar sebagai sarana media, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara menarik dan sistematis.

Pengukuran hasil belajar pada penelitian ini berdasarkan pada domain psikomotorik yang berkaitan dengan gerak tubuh, mulai dari gerakan sederhana sampai kompleks untuk mengetahui pemahaman siswa dalam mengoperasikan aplikasi MYOB. Pemahaman tersebut tercermin pada hasil tes praktik siswa yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Hasil belajar komputer akuntansi diperoleh dengan memberikan 25 soal praktik komputer akuntansi perusahaan dagang yang disesuaikan dengan indikator P1 (meniru) sampai P5 (naturalisasi).

Indikator P1 (meniru) merupakan kemampuan untuk menggunakan isyarat sensoris dalam aktivitas motorik yang meliputi mematuhi, menampilkan, dan mempertontonkan gerak. Pada indikator ini siswa diberikan soal praktik mulai dari menyalakan komputer hingga menyimpan file perusahaan yang data awalnya sudah diinputkan dalam aplikasi MYOB. Indikator P2 (manipulasi) merupakan kemampuan

untuk manipulasi material atau objek meliputi menerapkan, menyusun, menggeser, memindah, dan reparasi. Pada indikator ini siswa diberikan soal praktik untuk melakukan *import* akun ataupun menambah akun secara manual, melakukan *setting* pajak perusahaan, dan menentukan akun yang digunakan untuk *linked* akun. Indikator P3 (presisi) merupakan kemampuan untuk untuk menunjukkan, melengkapi, mengendalikan, dan menyempurnakan. Pada indikator ini siswa diberikan soal praktik untuk input saldo awal perusahaan. Indikator P4 (artikulasi) merupakan kemampuan membangun, menggabungkan, merumukan, dan melakukan modifikasi. Pada indikator ini siswa diberikan soal praktik mulai dari input daftar pelanggan hingga input daftar peralatan kantor. Indikator P5 (naturalisasi) merupakan kemampuan untuk menentukan desain, melakukan pengelolaan, dan menciptakan sesuatu. Pada indikator ini siswa diberikan soal praktik mulai dari input transaksi order pembelian hingga input transaksi pembayaran utang dengan denda.

Indikator hasil belajar secara psikomotorik pada kelompok eksperimen yang paling banyak mengalami peningkatan yaitu indikator P5 atau naturalisasi (menghasilkan data transaksi yang dapat menjadi laporan pembelian dan laporan utang) sebesar 71% yang ditunjukkan dengan siswa mampu melakukan input order pembelian, input transaksi pembelian, input transaksi retur pembelian, input transaksi pembayaran utang dengan atau tanpa

potongan, dan input transaksi pembayaran utang dengan denda, hal ini terjadi karena selama proses penerapan metode tutor sebaya siswa dapat lebih memahami konsep pengaplikasian dan cara menginputkan transaksi pada aplikasi MYOB dengan bantuan pemahaman yang diberikan oleh tutor. Siswa dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan temannya sendiri dan tidak ada rasa takut untuk bertanya pada teman. Peningkatan persentase terendah terdapat pada indikator P1 atau meniru (mematuhi perintah untuk mulai mengerjakan soal akuntansi perusahaan dagang) sebesar 8% yang ditunjukkan dengan siswa masih mengalami kesulitan untuk melakukan input profil perusahaan dagang dengan lengkap dan tepat sesuai dengan soal yang diberikan. Hal ini terjadi karena selama proses pengerjaan siswa merasa malas untuk melakukan input data perusahaan secara lengkap dan tepat seperti input alamat perusahaan, *e-mail*, dan *fax*.

Penelitian ini mendukung hipotesis yang mengacu pada teori konstruktivisme. Devries (2000, 206) menjelaskan bahwa teori konstruktivisme Vygotsky menekankan pada pembangunan pengetahuan seseorang yang dipengaruhi oleh peran masyarakat sekitarnya dan pengetahuan tidak dapat berkembang jika hanya dilakukan pembelajaran secara individual. Hal ini mendukung pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan pengetahuan siswa dengan bantuan individu lain di sekitarnya.

Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ramadhana (2019) yang diperoleh hasil berupa meningkatnya hasil belajar siswa dengan skor rata-rata yaitu 81,53. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya berbantuan modul pembelajaran matematika berbasis keterampilan literasi berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang cenderung optimal. Selain itu penelitian lain oleh Satriyani (2020) diperoleh hasil berupa penerapan metode tutor sebaya menggunakan modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 47%. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya berbantuan modul ajar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar komputer akuntansi siswa.

## **2. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Lebih Efektif digunakan daripada Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray**

Hasil uji hipotesis kedua membuktikan bahwa pembelajaran tutor sebaya lebih efektif digunakan daripada metode pembelajaran *two stay two stray*. Hal ini ditunjukkan pada tabel 8 bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Terlihat juga dari perbedaan peningkatan rata-rata hasil belajar komputer akuntansi di kelompok eksperimen sebesar 39 poin, sedangkan di kelompok kontrol sebesar 6 poin, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua berpengaruh positif dan signifikan. Peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen yang tinggi terjadi

karena kelompok eksperimen memiliki nilai awal yang lebih rendah daripada nilai awal kelompok kontrol, sehingga setelah adanya perlakuan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa pada kelompok eksperimen nilai akhir menjadi meningkat.

Teori konstruktivisme Vygotsky menekankan pada pembangunan pengetahuan seseorang yang dipengaruhi oleh peran masyarakat sekitarnya dan pengetahuan tidak dapat berkembang jika hanya dilakukan pembelajaran secara individual. Hal ini mendukung pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan pengetahuan siswa dengan bantuan individu lain di sekitarnya. Penerapan metode tutor sebaya memiliki nilai yang lebih unggul karena dalam satu kelompok terdapat satu siswa yang memiliki daya serap pengetahuan tinggi, sehingga dapat membantu teman sekelompoknya memahami materi yang diberikan, sedangkan pada penerapan metode *two stay two stray* dalam satu kelompok belum tentu terdapat anggota yang memiliki daya serap tinggi daripada anggota kelompoknya. Penerapan metode *two stay two stray* juga berbeda dari penerapan metode tutor sebaya yaitu setiap kelompok yang terdiri dari 3-4 anggota harus mengirimkan 1-2 anggotanya untuk mencari jawaban atau tambahan informasi atas soal yang diberikan, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyerap dan mengelola informasi yang didapatkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa metode tutor sebaya lebih tepat digunakan daripada metode *two stay two stray*, karena pada pembelajaran tutor sebaya siswa diajarkan untuk mandiri, lebih leluasa menyampaikan masalah, tidak memiliki rasa malu atau takut untuk berpendapat, membantu siswa yang memiliki daya serap kurang maksimal, dan siswa yang terpilih sebagai tutor akan mendapat pengalaman baru. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Alegre, dkk (2019) pada siswa kelas 7 sampai kelas 12 yang diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pendidikan menengah. Selain itu penelitian lain oleh Murti, dkk (2019) yang menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya memperoleh hasil skor rata-rata 80,1 sedangkan kelas yang diterapkan metode pembelajaran *two stay two stray* memperoleh hasil skor rata-rata 70,9.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan metode tutor sebaya berbantuan modul ajar terhadap peningkatan hasil belajar komputer akuntansi siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan melalui *paired sample t t-test* dengan tingkat signifikansi 0,00. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed) < α* atau  $0,00 < 0,05$ . Di samping itu rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan meningkat

sebesar 39 poin dari 47 menjadi 86. Kedua, metode pembelajaran tutor sebaya lebih efektif digunakan daripada metode pembelajaran *two stay two stray*. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan melalui *independent t-test* dengan tingkat signifikansi 0,00. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed) < α* atau  $0,00 < 0,05$ . Di samping itu rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan meningkat sebesar 39 poin, sedangkan di kelompok kontrol sebesar 6 poin.

Berdasarkan kesimpulan tersebut terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu pertama, siswa dapat meningkatkan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan metode tutor sebaya berbantuan modul ajar pada mata pembelajaran komputer akuntansi. Kedua, guru sebaiknya menerapkan metode tutor sebaya berbantuan modul ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran berbantuan modul ajar juga harus diselarakan dengan tujuan pembelajaran dan kurikulum yang digunakan. Hal ini dilakukan agar tercapainya pembelajaran yang efektif serta meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, metode tutor sebaya berbantuan modul ajar dapat menjadi alternatif dalam penerapan metode pembelajaran berbantuan modul ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar komputer akuntansi siswa. Ketiga, sekolah sebaiknya dapat memberi dukungan maksimal pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Khususnya dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran berbantuan bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar

siswa. Salah satunya dapat dilakukan dengan menerapkan metode tutor sebaya berbantuan modul ajar dalam proses pembelajaran di kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2022). Lengkap! Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Diperoleh 24 Desember 2022 dari <https://kurikulummerdeka.co/modul-ajar-kurikulum-merdeka/>
- Alegre, F., Maroto, L. M., & Lorenzo-Valentin, G. (2019). Peer Tutoring and Mathematics In Secondary Education: A Review Of The Literature, Effect Sizes, Moderators, and Implications For Practice. *Heliyon*, 1.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 194.
- Astuti, N. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Simpang Warga 1 Kecamatan Aluh-Aluh. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, 35.
- Devries, R. (2000). Vygotsky, Piaget, And Education: A Reciprocal Assimilation Of Theories and Educational Practices. *New Ideas In Psychology*, 190.
- Istianingsih, K., & Mir'anina, R. (2018). Pengaruh Model Two Stay Two Stray Dengan Aktivitas Window Shopping Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa MTS Al-Muttaqin Plemahan Kediri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 94.
- Kemendikbud. (2019). Laporan Hasil Ujian Nasional. Diperoleh 20 Desember 2022 dari <https://hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id/>
- Mabsutsah, N., & Yushardi. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis Steam dan Kurikulum Merdeka Pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 210.
- Murti, Y., Yuni, Y., & Zuhriyah, A. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Statistika Antara Metode Tutor Sebaya dan Two Stay Two Stray. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara*, 4-5.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika*, 156-170.
- Nurmiati, & Mantasiah. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer-Teaching) Dalam Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Eralingua : Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 56.
- Ramadhana, R. (2019). Penerapan Metode Tutor Sebaya Berbantuan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Keterampilan Literasi terhadap Hasil Belajar Matematika. *Al- Khwarizmi*, 26-27.
- Satriyani, F. Y. (2019). Application Of Learning Model Peer Tutoring with Module To Improve The Effectiveness Of Learning In Primary Teacher School Study Program In Trilogi University.
- Sudarsana, I. K. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Dalam Implementasi Kurikulum Di Sekolah (Persepektif Teori Konstruktivisme). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13.
- Ulfa, M., & Saifuddin. (2018). Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 43-51.
- Yuliana, & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Siklus Akuntansi, Computer Attitude, Intensitas Latihan Soal dan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 105.